

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018 sampai tahun 2021, maka dapat disimpulkan terkait kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio yang ada yaitu:
  - a) Untuk rasio likuiditas, secara rata-rata nilai *quick ratio* sesudah pelaksanaan *stock split* mengalami penurunan, dari 4,13 kali menjadi 3,28 kali.
  - b) Untuk rasio aktivitas, secara rata-rata nilai *inventory turnover ratio* sesudah pelaksanaan *stock split* meningkat dari 2,33 kali menjadi 2,80 kali.
  - c) Untuk rasio solvabilitas, secara rata-rata nilai *debt to total asset ratio* sesudah pelaksanaan *stock split* meningkat dari 11% menjadi 16%.
  - d) Untuk rasio profitabilitas secara rata-rata, nilai *return on asset ratio* sesudah pelaksanaan *stock split* meningkat dari 12,3% menjadi 19,5%.
- 2) Indikasi nilai pasar wajar entitas bisnis PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2019 adalah Rp 15.647.597.638.008 dan tahun 2021 adalah Rp

12.611.324.815.715. Dari hasil tersebut terlihat penurunan nilai perusahaan (*enterprise value*) dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021 sebesar 19,40% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan nilai setelah berlangsungnya *stock split* mengisyaratkan adanya *lag* waktu antara proses dan pencapaian tujuan *stock split* dalam hal meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, sifat dari metode pembandingan perusahaan tercatat di bursa efek yang digunakan dalam pendekatan pasar, sifatnya adalah nilai minoritas sehingga turut memengaruhi nilai yang dihasilkan.

- 3) Dalam uji normalitas yang dilakukan dengan model *saphiro-wilk*, didapatkan hasil bahwa *quick ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *return on asset ratio* berdistribusi normal. Sedangkan untuk *debt to total asset ratio* tidak berdistribusi normal. Konsekuensinya, hanya *quick ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *return on asset ratio* yang dapat dilanjutkan pengujian *independent sample t-test*. Sedangkan untuk *debt to total asset ratio* digunakan statistik nonparametrik berupa uji *mann-whitney*. Dari hasil pengujian *independent sample t-test*, didapatkan hasil bahwa aktivitas *stock split* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *quick ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *return on asset ratio* ( $0,147 > 0,05$  untuk QR,  $0,518 > 0,05$  untuk IT dan  $0,07 > 0,05$  untuk ROA) baik itu sebelum maupun sesudah *stock split*. Sedangkan pada hasil pengujian *mann-whitney* terhadap *debt to total asset ratio* didapatkan hasil bahwa terdapat dampak yang signifikan baik itu sebelum maupun sesudah *stock split* dilakukan.

## 4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya bila memungkinkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain dari *quick ratio*, *inventory turnover ratio*, *debt to total asset ratio* dan *return on asset ratio*. Selanjutnya, dalam hal praktik penilaian bisnis sebaiknya menggunakan ketiga pendekatan yang ada agar nilai yang dihasilkan lebih akurat karena dengan penggunaan satu pendekatan saja akan memperbesar potensi bias nilai yang terjadi.